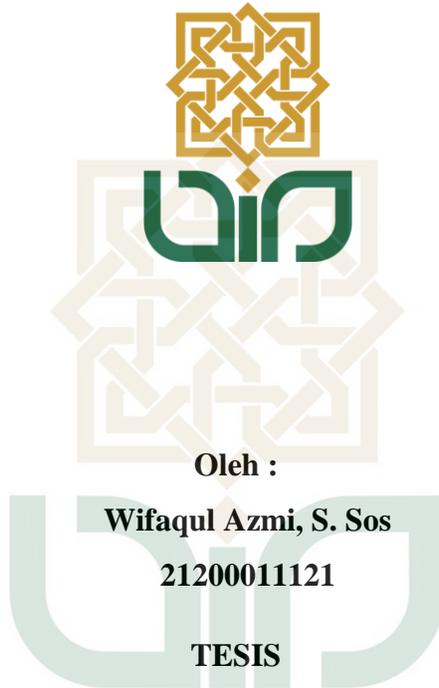


**DINAMIKA *SOCIAL LOAFING* PADA ANGGOTA
ORGANISASI INSAN BPC D.I. YOGYAKARTA**



Oleh :

Wifaqul Azmi, S. Sos

21200011121

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar**

Master of Arts (MA)

Pogram Studi Interdiciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

**DINAMIKA *SOCIAL LOAFING* PADA ANGGOTA
ORGANISASI INSAN BPC D.I. YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Master of Arts (MA)

Pogram Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi
Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun Oleh:

Wifaqul Azmi, S. Sos

21200011121

**PROGRAM PASCASARJANA (IIS)
KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2023/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-533/U.n.02/DPPs/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Social Loafing pada Anggota Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIFAQUL AZMI, S.,sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011121
Telah ditujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6488025d8f605

Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, S.T.I.L., M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6482a8f38f18aef

Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED



Valid ID: 6489d8e2d19d115

Penguji III

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 618c90769d6ca1

Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmannirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wifaqul Azmi, S. Sos
NIM : 21200011121
Judul : "Dinamika Social Loafing Pada anggota Organisasi Insan
BPC D.I. Yogyakarta"."

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan tesis ini berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan peneliti sendiri. Semua sumber dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apabila di kemudian hari tesis ini terbukti plagiat, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 Maret 2023
Yang membuat pernyataan:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wifaqul Azmi, S. Sos
21200011121

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wifaqul Azmi, S. Sos
NIM : 21200011121
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka penulis siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Maret 2023
Yang membuat pernyataan:



Wifaqul Azmi, S. Sos
21200011121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth., Direktur
Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **DINAMIKA SOCIAL LOAFING PADA ANGGOTA ORGANISASI INSAN BPC D.I. YOGYAKARTA.**

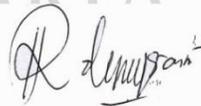
Yang ditulis oleh :

Nama : Wifaqul Azmi, S. Sos
NIM : 21200011121
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art.*

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 28 Maret 2023
Dosen Pembimbing



Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi

MOTTO HIDUP

“Tak perlu memaksakan diri untuk selalu terlihat hebat. Sebab lelah butuh rebah, penat pun butuh rehat. Salam damai akal sehat”

#dawuhwifaq

“carilah yang bernasab baik. Karena nasab mengubah nasib. Tetapi jika jodohmu bukan yang bernasab baik, maka ubahlah nasibmu agar bernasab baik”

#dawuhwifaq

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir gelar magister. Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Persembahkan peneliti tujukan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Endik Turmudi dan Ibu Siti Maesyaroh yang sudah dengan segenap jiwa raga bekerja dan membanting tulang demi kebahagiaan anaknya, yaitu saya. Terima kasih atas panjatan doa-doa terbaik yang bapak dan ibu berikan kepada saya. Terima kasih sudah merawatku dari kecil hingga sekarang ini. Terima kasih atas motivasi, dukungan, bimbingan, cinta, kasih dan sayang yang tulus dari dalam hati.
2. Adikku tersayang Ahmad Huda Sabily Putra, terima kasih atas dorongan dan semangat yang kamu berikan. Semoga kelak kamu sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua dan bisa menjadi kebanggaan keluarga.
3. Keluarga Besar Pondok Buntet Pesantren. Teruntuk para asatidz dan pengasuh pondok semoga Allah SWT berikan keistiqomahan, ketabahan, dan kesabaran dalam memperjuangkan ad-Din. Semoga panjang umur, sehat selalu, dan diberikan rezeki yang melimpah lagi barokah.

4. Sahabat seperjuangan ketika masih S1 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Santoso, Raka Imanul Hakim, Moh Aziz Rifai, Shabrina, Dina Ayustina dan Najiyyatun Nuhyah yang berjuang bersama di akhir-akhir semester pada saat perjuangan di S 1. Kalian memang luar biasa.
5. Sahabat seperjuangan terkhusus semua kaka saya ketika berada di jogja untuk menyelesaikan pendidikan magister: ka Nurdiana, ka Menik, ka Intan, ka Aya, ka Tinny, ka Nadia, ka Lisa, mas Mansyur, mas Saidi Tobing, Mas Ahmad Water dan semua teman kelas, saya senang karena sudah berjuang bareng hingga kita bisa mewujudkan cita-cita bersama kita yaitu wisuda bareng di tahun 2023.
6. Sahabat kecil Been Adam : Ahmad Fatkhi, Asyrof Abdik, Busyrol Karim, Navis Zuhud, Zidni Ilman Khan, Gusman Sayyid, Rozikin, Muhammad Akbar Aulia Arwani, Mufhim Makin, Syahid El-khaq, Wahyu Saputra dan Zidane Hasyim. Terima kasih sudah menjadi keluarga, tempat bercerita, tempat tangis dan bahagia. Semua kenangan selama 15 tahun bersama kalian, akan selalu teringat dalam jiwa.
7. Terimakasih juga kepada Keluarga besar organisasi “Ikatan Silaturahmi Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”, yang telah banyak memberikan waktu, tempat dan

kesempatan untuk melakukan penelitian khususnya pada semua pengurus periode 2021-2022, dari INSAN BPC lah saya bisa mendapat banyak mendapat pengalaman terbaik dalam hidup.

8. Terimakasih juga saya ucapkan terkhusus kepada Leyli Fazri Yanti yang sudah kebersamai selama 10 tahun, terimakasih sudah menemani disaat pahit, manis, asam, asin nya dalam menjalani kehidupan, terimakasih juga atas suport perhatian dan kasih sayang yang sudah diberikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang berperan dalam kelancaran penulisan tesis.



KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji beserta syukur tak ada hentinyaku lafalkan. Karena atas berkat rahmat, hidayah, dan rezeki dari Allah SWT, tugasakhir perkuliahan atau tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga terus tercurah limpahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dan diakui sebagai umatnya di akhirat nanti. Aamiin

Alhamdulillah dengan segala usaha dan do'a dari orang-orang tercinta, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul "*Fenomena Social Loafing Pada Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta Periode 2021-2022*", untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar *Master of Arts (MA)* di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku

Rektor UIN SunanKalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing penulis dan selalu memberikan masukan untuk kebaikan tesis penulis.
5. Seluruh dosen dan staff Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh narasumber dalam penelitian yang dilakukan penulis, yakni kepengurusan INSAN BPC Periode 2022-2023, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian tesis ini.
7. Teman-teman yang hidup bareng di kontak Banguntapan, terkhusus kaum kusam : Irkham, Sukanta Mif, Agus, Mufhim, Rif'at, Fahmi, Syafii, dan riezki Addakhil.
8. Teman-teman seperjuangan dan seliburan, BKI A-D Angkatan 2021 Ganjil, yang selalu rame dan menghibur serta pastinya saling membantu.
9. PT. KAI terkhusus KA Bengawan Prujakan Cirebon–Lempuyangan Yogyakarta, yang telah menyediakan

harga tiket yang murah walaupun harus perjuangan ekstra dalam mendapatkan tiketnya dan juga duduk yang harus sempit-sempitan.

10. Dan semuanya yang telah mendo'akan dan mensupport penulis, yang mungkin lupa untuk disebutkan oleh penulis.

Semoga segala kebaikan kalian akan dibalas dengan kebaikan yang berlipat oleh Allah SWT dan juga menjadi ladang pahala. Aamiin. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang dilakukan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, 28 Maret 2023

Penulis :



Wifaqul Azmi, S. Sos

21200011121

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| TESIS | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| MOTTO HIDUP | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| ABSTRAK | xix |
| ABSTRACT | xxi |
| STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| D. Literatur Riview/ Kajian literatur | 13 |
| E. Kerangka Teori..... | 20 |
| a. Definisi <i>social loafing</i> | 22 |
| b. Dampak fenomena <i>social loafing</i> | 24 |

| | |
|--|----|
| c. Pengaruh Akulturasi Budaya Terhadap <i>Social Loafing</i> | 31 |
| d. Aspek-aspek mengenai <i>social loafing</i> | 34 |
| e. Faktor-faktor terjadinya <i>social loafing</i> | 37 |
| F. Metode Penelitian | 48 |
| G. Sistematika Pembahasan | 56 |

**BAB II LANDASAN PROFIL ORGANISASI INSAN
BPC D.I YOGYAKARTA 59**

| | |
|--|----|
| A. Profil Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta..... | 59 |
| B. Struktur Pengurus Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta | 61 |
| C. Evaluasi Program Kerja Pengurus Organisasi Insan BPC | |
| D.I. Yogyakarta Periode 2022-2023..... | 64 |

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN
GAMBARAN DAN FAKTOR SOCIAL LOAFING 68**

| | |
|---|----|
| A. Pendahuluan dan Penyajian Informan Penelitian ... | 68 |
| B. Gambaran Fenomena <i>Social Loafing</i> Yang Terjadi Pada Anggota Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta | 70 |
| C. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya <i>Social Loafing</i> di Insan BPC D.I. Yogyakarta..... | 80 |

| | |
|--|------------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| DAMPAK DAN UPAYA MENGATASI SOCIAL LOAFING | 102 |
| A. Pendahuluan | 102 |
| B. Dampak Social Loafing Terhadap Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta..... | 105 |
| C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Social Loafing di Insan BPC D.I. Yogyakarta | 114 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 132 |
| A. Kesimpulan | 132 |
| B. Saran-saran | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA | 138 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 146 |
| DOKUMENTSI PENELITIAN | 194 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS | 208 |
| CV PENULIS | 120 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Definisi, aspek dan Faktor-faktor yang Berperan dalam Sosial <i>Loafing</i> | 41 |
| Tabel 3.1 Data Informan | 70 |
| Tabel 4.1 Pedoman Observasi..... | 153 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi INSAN BPC.....67



ABSTRAK

Organisasi kemahasiswaan alumni merupakan suatu bentuk kegiatan sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa dan sarana untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kompetensi dan integritas kepribadian. Jika program kerja tersebut kurang maksimal dalam pengerjaannya bisa jadi anggota/pengurus tersebut melakukan perilaku *social loafing*, yaitu, kecenderungan individu untuk mengerahkan lebih sedikit usaha dengan anggota lain menuju tujuan yang sama daripada bekerja sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika *social loafing* pada organisasi INSAN BPC. Mengeksplorasi pemahaman anggota/pengurus tentang fenomena *social loafing*, gambaran, faktor-faktor *social loafing*, dampak *social loafing* dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi fenomena *social loafing*. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan memiliki pendekatan fenomenologi interpretatif. Penelitian dilakukan di salah satu organisasi kemahasiswaan alumni Santri Buntet pesantren di daerah Yogyakarta bernama “Ikatan Silaturahmi Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC). Pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Terdapat 4 peserta yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria anggota/pengurus yang pernah melakukan pemalasan social, melihat dan menyaksikan pemalasan social, dapat menceritakan pengalamannya dan bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipan memahami *social loafing* adalah: 1) Pengurangan motivasi dengan sengaja; 2) Anggota/pengurus yang malas; 3) Kurangnya anggota/pengurus untuk berkontribusi dalam tugas kerja secara berkelompok/tim; dan 4) Panitia yang tidak suka bekerja. Faktor-faktor *social loafing* adalah: 1) Hubungan antara kelompok kerja; 2) Faktor motivasi; 3) Faktor *self-efficacy* yang rendah; dan 4) Faktor kepribadian. Dampak fenomena *social loafing* adalah: 1) Berkurangnya sumber daya

manusia; 2) hasil dari program kerja yang belum maksimal; 3) Berkontribusi lebih sedikit saat dia bekerja dalam kelompok daripada saat dia bekerja sendiri; dan 4) Saling ketergantungan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi social loafing adalah: 1) Memberikan *reward*; 2) Membangun dasar kekeluargaan yang erat; 3) Memperjelas tugas dan tanggung jawab; dan 4) Menetapkan tujuan yang jelas dan lebih spesifik untuk setiap tugas. Semua perubahan yang terjadi dikembalikan pada diri anggota itu sendiri. Pilihan mau berubah atau tetap melakukan *social loafing* juga dikembalikan pada diri anggota itu sendiri.

Kata kunci : *Social loafing, gambaran, faktor, dampak*



ABSTRACT

Alumni student organizations are a form of activity as a means of self-development of students and a means to broaden horizons and improve competence and personality integrity. If the work program is not optimal in its implementation, the members/administrators may engage in social loafing behavior. that is, the tendency for individuals to exert less effort with other members towards the same goal than working alone. This study aims to explore the dynamics of social loafing in the BPC INSAN organization. Exploring the understanding of members/administrators about the phenomenon of social loafing, descriptions, factors of social loafing, the impact of social loafing and efforts made to overcome the phenomenon of social loafing. The research used is qualitative and has an interpretive phenomenological approach. The research was conducted at a student organization for the alumni of the Santri Buntet Islamic boarding school in the Yogyakarta area named "Alumni Association of Buntet Cirebon Islamic Boarding Schools (INSAN BPC). Retrieval of data using in-depth interview techniques. There were 4 participants who were selected using the purposive sampling method with the criteria of members/administrators who had done social idling, seen and witnessed social idling, could share their experiences and were willing to participate in this study. The results of the study showed that participants understood social loafing as: 1) Deliberately reducing motivation; 2) Lazy members/administrators; 3) Lack of members/administrators to contribute to work tasks in groups/teams; and 4) Committees who don't like to work. Social loafing factors are: 1) Relationship between work groups; 2) motivational factors; 3) Low self-efficacy factor; and 4) Personality factors. The impacts of the social loafing phenomenon are: 1) reduced human resources; 2) the results of the work program have not been maximized; 3) Contributes less when he works in a group than when he works alone; and 4) mutual dependence. Efforts

made to overcome social loafing are: 1) Providing rewards; 2) Building a strong family base; 3) Clarify duties and responsibilities; and 4) Setting clear and more specific goals for each task. All changes that occur are returned to the members themselves. The choice to change or continue to do social loafing is also returned to the members themselves.

Keywords: *Social loafing, description, factors, impact*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi kemahasiswaan alumni merupakan bentuk kegiatan sebagai media dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keterampilan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan keilmuan, minat dan bakat, atau bahkan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri mahasiswa tersebut baik di tingkat Jurusan, Fakultas, Universitas atau masyarakat.

Organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi dua, yaitu organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi mahasiswa intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang berada di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi atau dari Kementerian/Lembaga. Misalnya, seperti yang sudah diatur dalam SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1741 tahun 2013. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan di tingkat PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) ada tiga, yaitu Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA), dan Unit Kegiatan Mahasiswa/Khusus (UKM/UKK). Adapun organisasi

ekstra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada diluar lingkup universitas atau perguruan tinggi. Organisasi mahasiswa ekstra kampus di Indonesia, salah satunya adalah organisasi “Ikatan Silaturrahim Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”, yaitu organisasi diluar kampus yang beranggotakan alumni Santri yang pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Buntet kabupaten Cirebon dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Yogyakarta.

Dalam kegiatan berorganisasi terdapat susunan program kerja yang harus dikerjakan pada masa kepengurusan. Diawal kepengurusan dalam organisasi pasti dibagi tugas-tugas kepada seluruh anggota sesuai dengan bidang yang dipegangnya atau bisa disebut rapat kerja (Raker). Menjalankan tugas-tugas organisasi merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang harus dipikul oleh semua orang yang berstatus sebagai anggota atau pengurus. Salah satu tugas yang harus dikerjakan dalam berorganisasi adalah bekerja secara kelompok. Menurut pendapatnya Ruliyati¹, mendefinisikan arti dari Tim/kelompok kerja adalah kelompok yang mengerjakan pekerjaannya dengan cara bersama-sama sehingga

¹Ruliyanti, A, Kerjasama Tim Dan Peningkatan Kinerja Pegawai (Manajemen Sumber Daya Manusia, 2005) .

menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada hasil dari kinerja secara individual. Namun kenyataannya masih ada anggota yang tidak benar-benar aktif menjalankan tugas kelompok didalam organisasinya.

Peneliti telah melakukan observasi awal guna mencari permasalahan yang ada di organisasi INSAN BPC. Kemudian dalam observasi tersebut peneliti menemukan fakta bahwa meskipun sudah ada pembagian kerja disetiap bidangnya dan mereka harus selalu bertanggung jawab, namun masih ada saja anggota yang menyelesaikan pekerjaanya dengan bekerja lebih keras, sementara pengurus yang lain bertindak pasif seperti tidak sadar akan tugasnya. Bahkan perlahan-lahan mengelak dari tanggung jawab. Hasil dari wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada tiga orang anggota dan pengurus organisasi INSAN BPC menemukan beberapa anggota dan pengurus yang tidak hadir ketika rapat, tidak mengikuti kegiatan dengan rutin, tidak membantu rekan kerja ketika dalam kesulitan, menghindar ketika diberikan tanggung jawab, mendompleng/memanfaatkan hasil dari kelompok kerja anggota lain, dan lain sebagainya. Perilaku dan sikap tersebut membuat rekannya terpaksa bekerja lebih ekstra demi berjalannya program kerja.

Dari hasil observasi dan wawancara awal tersebut maka peneliti menemukan tanda-tanda adanya *social loafing* khususnya pada kepengurusan INSAN BPC DIY yang mengakibatkan tidak maksimalnya program kerja. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Latane, Williams, & Harkins², mengenai definisi *social loafing* adalah kecenderungan individu untuk meminimalkan upaya, tenaga atau *energy* kemampuan bila bekerja secara kolektif dibanding bekerja secara individual. Tanda-tanda telah terjadi *social loafing* ditunjukkan oleh ciri-ciri sebagai berikut: 1) kurangnya sumber daya manusia yang aktif pada kepengurusan INSAN BPC DIY; 2) banyak pengurus yang mangkir dalam rapat dikarenakan mereka sibuk pada organisasi lain; 3) saling mengandalkan satu sama lain; 4) banyak yang masih canggung dengan pengurus lain; 5) kurang adanya evaluasi diri dan kontribusi disetiap pengurus; 6) tidak jelasnya karakteristik tugas yang diterima sesama pengurus; 7) sering menunda Nunda Pekerjaan atau biasa disebut (*prokrastinasi*); 8) kurangnya komunikasi dan interaksi antar pengurus.

Pada penulisan tesis ini peneliti sudah melakukan pencarian artikel menggunakan Google Scholar, Science Direct, Sage journals, dan Indonesian Publication Index

² Latané, B., Williams, K. D., & Harkins, S., 'Many Hands Make Light the Work: The Causes and Consequences of Social Loafing', *Journal of Personality and Social Psychology*, 37.4 (1979), 822-832)

(IPI) dengan menggunakan kata kunci “*social loafing*” untuk menyeleksi referensi artikel yang mengulas tentang *social loafing* khususnya. Pada penelusuran ditemukan sekitar 1.970 buah artikel dari berbagai latar belakang keilmuan, beberapa diantaranya membahas tentang *social loafing*, *prokrastinasi*, *self-efficacy* dan lain sebagainya. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan dengan membuat batasan artikel yang dikaji dalam rentang 10 tahun terakhir (2012-2022). Hasil penelusuran menemukan puluhan artikel internasional dan nasional terkait *social loafing*. Akan tetapi, dalam latar belakang penelitian ini hanya 40 yang digunakan agar peneliti bisa benar-benar fokus mengkaji mengenai topik *social loafing*. Peneliti mengkaji tiap artikel berdasarkan subjek, tujuan, dan metode penelitian, serta teori yang digunakan dalam menjelaskan tentang konsep *social loafing*.

Dari beberapa artikel yang sudah peneliti cari, subjek penelitian yang dituju kebanyakan ditunjukkan untuk mahasiswa pada perguruan tinggi, siswa yang masih sekolah dan ada juga beberapa artikel internasional yang objek penelitiannya kepada karyawan atau para pekerja pabrik. Seperti artikel yang ditulis oleh Liden, Wayne, dan kawan kawan³, yang berjudul “*Social loafing: A field*

³ Liden, R. C., Wayne, S. J., Jaworski, R. A., & Bennett, N., ‘Social Loafing: A Field Investigation’, *Journal of Management*, 30.2 (2004), 285–304 <https://doi.org/10.1016/j.jm.2003.02.002>.

investigation. Journal of management”, artikel ini meneliti tentang faktor yang menyebabkan terjadinya *social loafing* para karyawan yang bekerja di pabrik elektronik di daerah Midwest, Negara Amerika.

Menurut pendapat Wayne dan kawan-kawan⁴, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *social loafing* itu ada 2, faktor dari internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah harga diri, *self-efficacy*, *noncohesiveness group* (kekompakan kelompok), kepribadian *Agreeableness*, *extraversion* dan *neuroticism*. Faktor eksternal adalah perbedaan gender, perbedaan tugas yang diberikan, faktor situasional seperti tidak adanya evaluasi dari kontribusi individu dan ketidakjelasan pembagian tanggung jawab, Struktur kelompok, Interaksi kelompok, Karakteristik tugas, dan *reward* yang diberikan pada pimpinan dalam hal ini Ketua Umum atau yang memberi tugas kerja.

Artikel ini juga sebagai penguat pada artikel sebelumnya yang meneliti tentang hubungan pemberian tugas kerja yang diberikan oleh pemimpin atau manager pada suatu perusahaan dengan fenomena *social loafing* yang terjadi pada pabrik tersebut. Menurut pendapatnya

⁴ Ibid. Liden (2004)

Murphy, Wayne, dan kawan-kawan,⁵ Dalam artikel yang berjudul “*Understanding social loafing: The role of justice perceptions and exchange relationships. Human relations*”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan salah satu faktor yang ada diatas tentang faktor eksternal, dalam hal ini objek penelitian pada artikel ini adalah antara sesama rekan kerja dan pemimpin yang berada di pabrik tersebut. Fokus penelitian yang ada pada artikel ini adalah tentang kerjasama antar pekerja untuk mengerjakan tugas dari pimpinan dan tentang tugas pimpinan untuk selalu mengevaluasi dan memperhatikan pekerjaan yang sedang dilakukan oleh para karyawannya.

Menurut pendapatnya Murphy, dan kawan-kawan,⁶ ada keterkaitan yang sangat erat antara kerjasama rekan kerja dengan gaya kepemimpinan *manager* di pabrik tersebut, beberapa diantaranya adalah keadilan pemimpin terhadap pemberian tugas kepada karyawan, pemberian *reward* sebagai motivasi karyawan setelah mengerjakan tugas, kekompakan dalam team kerja antar sesama karyawan, adanya evaluasi dan perhatian khusus dari pemimpin atau *manager*, dan ketidakjelasan pembagian

⁵ Murphy, S. M., Wayne, S. J., Liden, R. C., & Erdogan, B, ‘Understanding Social Loafing: The Role of Justice Perceptions and Exchange Relationships’, *Human Relations*, 56.1 (2003), 61–84 <https://doi.org/10.1177/0018726703056001450>.

⁶Ibid. Murpy (2003).

tanggung jawab. Faktor tersebut diperkuat dari penemuan yang terjadi didalam artikel tersebut dengan semakin banyaknya anggota dalam sebuah kelompok, maka *social loafing* individu itu akan semakin meningkat. Individu akan cenderung melakukan *social loafing* apabila kinerjanya didalam kelompok tidak dievaluasi dan diperhatikan, baik itu dari pempinan pabrik atau dari sesama rekan kerjanya.

Begitu juga dengan riset yang terkait tentang *social loafing* yang subjek penelitiannya pada mahasiswa, menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *social loafing* pada individu di sekolah maupun di perguruan tinggi, diantaranya adalah: ketidak jelasan tugas (George, 1993)⁷, harga diri (M. Terry, & Kearnes 1993)⁸, jenis pemerhati (Sarwono 2005)⁹. Hasil-hasil dari artikel yang diatas memberikan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan *social loafing* pada mahasiswa diperguruan tinggi. Pada penelitian tesis ini peneliti akan meneliti mengenai upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi fenomena *social loafing*

⁷ J. M. George, 'Extrinsic and Intrinsic Origins of Perceived Social Loafing in Organizations.', *Academy of Management Journal*, 35.1 (1993), 191–202.

⁸ M. Terry, D. J., & Kearnes, 'Effects of an Audience on the Task Performance of Subjects with High and Low Self-Esteem.', *Personality and Individual Differences*, 15.2 (1993), 137–135.

⁹ S. W Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok Dan Psikologi Terapan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

tersebut, khususnya dikepengurusan organisasi daerah “Ikatan Silaturahmi Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Dari beberapa artikel yang sudah peneliti cari, isi pada riset-riset terkait *social loafing* terhadap mahasiswa pada umumnya mengaitkan *social loafing* dengan konstruk seperti peran harga diri (Narotama, & Rustika 2019)¹⁰, peran gender dan prestasi akademik (Zahra dan kawan-kawan 2015)¹¹, kepribadian (Stephanie & Ermida 2015)¹², *kohesivitas* kelompok (Krisnasari, & Purnomo 2017).¹³ Ada beberapa pula yang mengaitkan *social loafing* dengan *self-efficacy*, tetapi artikel tersebut tidak memberikan upaya yang jelas untuk mengantisipasi agar tidak terjadi fenomena *social loafing*. Kebanyakan artikel hanya menguji terhadap mahasiswa dan menggunakan metode kuantitatif, contohnya seperti artikel yang ditulis oleh

¹⁰ I. M. Narotama, I. B. I., & Rustika, ‘Peran Harga Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana’, *Jurnal Psikologi Udayana*, 6.3 (2019), 1281–92.

¹¹ N. Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., & Ferry, ‘Peran Jender Dan Social Loafing Tendency Terhadap Prestasi Akademik Dalam Konteks Pembelajaran Kooperatif’, *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 10.1 (2015), 1–9.

¹² Stephanie & Ermida, ‘Intensi Social Loafing Pada Tugas Kelompok’, *Jurnal Experiential*, 3.5 (2015), 35–45.

¹³ J. T. Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, ‘Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiwa the Relationship between Cohesiveness and Social Loafing on Undergraduate Student.’, *Jurnal Psikologi*, 13.1 (2017), 13–21.

Ozoilo, Mefoh, dan kawan-kawan¹⁴. Yang berjudul “*Effects of social loafing, collective orientation, and self-efficacy on adolescents cognitive task performance*”. Penelitian ini dilakukan di Secondary School Ugbene-Ajima di Uzo-Uwani, di Negara Nigeria.

Disini peneliti ingin mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti mengenai konsep *social loafing* itu sendiri, gambaran *social loafing* yang terjadi disebuah organisasi khususnya pada organisasi INSAN BPC dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi fenomena *social loafing* pada organisasi tersebut. Peneliti akan meneliti hal tersebut pada objek penelitian yang berbeda seperti pada organisasi “Ikatan Silaturrahim Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”, metode yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif, yang dimana peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan metode ini akan sangat cocok bila diterapkan pada permasalahan tersebut, karena pada metode kualitatif pengumpulan data akan lebih difokuskan pada tehnik wawancara. Dengan tehnik ini tentunya akan menghasilkan data yang lebih *real* sesuai dengan apa yang dirasakan oleh pelaku *social loafing* tersebut.

¹⁴ Ozoilo, M. C., Mefoh, P. C., Okechi, B. C., & Nwankwo, B. C., ‘Effects of Social Loafing, Collective Orientation, and Self-Efficacy on Adolescents Cognitive Task Performance’, Nigerian Journal of Psychological Research, 16.1 (2020)

Tempat Penelitian yang akan peneliti angkat adalah di organisasi “Ikatan Silaturrahim Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”, yang dinaungi Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pondok Buntet Pesantren. Sedangkan organisasi “Ikatan Silaturrahim Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”, adalah wadah, tempat, dan rumah untuk semua alumni yang pernah mengenyam pendidikan di Pondok buntet Pesantren, alumni yang melanjutkan pendidikan di daerah Istimewa Yogyakarta, organisasi ini didirikan sejak tahun 2002 tanggal 22 oktober di daerah Bantul Yogyakarta, dan sekarang mempunyai Sekretariat di keluraham banguntapan, kabupaten Bantul Yogyakarta¹⁵.

Organisasi INSAN BPC ini lahir dari embrio yang sama (Alumni Santri) dan dari almamater yang sama yaitu Pondok Buntet Pesantren, kehidupan di Pondok yang ketat dengan segala peraturanya dan santri yang begitu ta'dzim kepada pak kiyai/bu nyai tapi malah justru setelah mereka lulus dari pondok dan menjadi mahasiswa terdapat fenomena *social loafing*. Fenomena *social loafing* yang dialami para pengurus organisasi menjadi fenomena yang menarik karena sebagai organisasi yang menjadi tempat

¹⁵ Sekretariat YLPI, *Data Haul 2019* (Cirebon, 2019).

berkumpulnya antar alumni santri justru terdapat fenomena *social loafing*. Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Dinamika Social Loafing Pada anggota Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana gambaran *social loafing* yang dialami oleh anggota INSAN BPC D.I Yogyakarta?
- b) Mengapa terjadi *social loafing* pada anggota INSAN BPC D.I Yogyakarta?
- c) Bagaimana dampak *social loafing* yang dialami oleh anggota INSAN BPC D.I Yogyakarta?
- d) Bagaimana upaya organisasi INSAN BPC D.I Yogyakarta untuk mengatasi *social loafing* terhadap para anggota dan pengurus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tesis ini bertujuan untuk menguraikan apa saja gambaran *social loafing* yang terjadi pada anggota INSAN BPC D.I Yogyakarta baik dari teori beberapa tokoh maupun gambaran langsung dari pengalaman yang dirasakan oleh anggota. Kemudian tesis ini juga berusaha Mengetahui apa saja penyebab terjadinya fenomena *social loafing* pada anggota INSAN BPC D.I Yogyakarta dan Mengetahui apa saja dampak *social loafing* yang dialami pada anggota INSAN BPC D.I Yogyakarta, kemudian jika sudah mengetahui

beberapa point tersebut maka peneliti akan berusaha menguraikan tentang upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi *social loafing* terhadap para anggota dan pengurus INSAN BPC D.I Yogyakarta.

Kontribusi tesis ini didalam ranah akademik, peneliti mengharapkan agar bisa berkontribusi pada diskusi mengenai fenomena *social loafing* pada penelitian berikutnya. Kemudian tesis ini juga akan melengkapi kekosongan-kekosongan yang ada pada penelitian sebelumnya. Peneliti berharap tesis ini bisa dijadikan sebagai pedoman organisasi untuk mengatasi fenomena *social loafing* yang sudah terlanjur terjadi pada Organisasi INSAN BPC. Peneliti berharap dengan adanya tesis ini semua permasalahan mengenai *social loafing* yang akan dialami pada kepengurusan periode kedepan bisa diatasi. Karena tesis ini berisi tentang pengalaman-pengalaman dari permasalahan mengenai *social loafing* yang sudah terjadi pada masa kepengurusan organisasi INSAN BPC periode 2022-2023.

D. Kajian Literatur/Literature Riview

Bagian ini merupakan Kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, yaitu karya-karya akademik lain yang merupakan hasil penelitian. Kajian Pustaka ditulis dalam bentuk klaster tema dengan tujuan: *pertama*, untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek

bahasan; *kedua*, untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan karya yang kelak akan ditulis; *ketiga*, untuk memperlihatkan kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang kajian yang sama.

1. Literature review yang pertama adalah Artikel penelitian yang ditulis oleh, Ozoilo, M. C., Mefoh, P. C., Okechi, B. C., & Nwankwo, B. C. (2020). Effects of social loafing, collective orientation, and self-efficacy on adolescents cognitive task performance. *Nigerian Journal of Psychological Research*, 16(1)¹⁶.

Berdasarkan penelitian ini, Ozoilo, M dan kawan-kawan mengemukakan beberapa hasil penting. Mereka menyimpulkan bahwa pengaruh utama dari *social loafing* terhadap kinerja tugas kognitif adalah melalui faktor *self-efficacy* siswa. Dalam konteks ini, partisipan yang mengerjakan tugas secara individu memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang bekerja dalam kelompok. Menariknya, penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari faktor orientasi kolektif terhadap kinerja tugas kognitif partisipan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipan dengan tingkat *self-*

¹⁶ B. C. Ozoilo, M. C., Mefoh, P. C., Okechi, B. C., & Nwankwo, 'Effects of Social Loafing, Collective Orientation, and Self-Efficacy on Adolescents Cognitive Task Performance', *Nigerian Journal of Psychological Research*, 16.1 (2020).

efficacy yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas kognitif dibandingkan dengan partisipan yang memiliki *self-efficacy* rendah. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan penting tentang pengaruh *social loafing*, orientasi kolektif, dan *self-efficacy* terhadap kinerja tugas kognitif siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor *self-efficacy* memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja tugas kognitif, sementara orientasi kolektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan tesis yang akan peneliti tulis adalah penelitian ini mempunyai objek pada siswa dan lebih berfokus pada perubahan kognitif siswa dengan menggunakan media pemberian tugas kuliah. Sedangkan tesis ini akan lebih difokuskan terhadap topik mengenai dinamika *social loafing* nya saja.

Pengalaman pada penelitian Ozoilo, M dan kawan-kawan ini sangat diperlukan oleh penulis untuk meninjau lebih luas lagi tentang penelitian tesis yang akan peneliti tulis. Dari banyaknya persamaan pada penelitian ini tentunya banyak juga kontribusi yang diberikan untuk penelitian tesis ini seperti sumber referensi, kajian literature dan lainnya.

2. Literature yang *Kedua* adalah artikel yang ditulis oleh Ane Titisemita, yang berjudul ‘Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Social Loafing Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang’, *Demos: Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, 1.1 (2021), 45–56¹⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *self-efficacy* dan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. Sebanyak 43 mahasiswa menjadi partisipan penelitian, yang dipilih menggunakan teknik sampling insidental. Pengumpulan data dilakukan melalui skala Likert yang mencakup skala *self-efficacy* dan *social loafing*. Uji hipotesis, menggunakan metode analisis data korelasi Product Moment (Pearson). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $p=0,000 < 0,01$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima,

¹⁷ Ane Titisemita, ‘Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Social Loafing Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang’, *Demos: Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, 1.1 (2021), 45–56

mengindikasikan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self-efficacy* dan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UPI "YPTK" Padang. Hubungan ini memiliki sumbangan efektif sebesar 55%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, semakin rendah kecenderungan *social loafing* mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-efficacy*, semakin tinggi kecenderungan *social loafing* mahasiswa.

Perbedaan penelitian Ane Titisemita dengan tesis ini adalah terhadap fokus penelitiannya. Penelitian Ane hanya berfokus pada keterhubungan antara *self-efficacy* dengan *social loafing* saja, tidak ada penjelasan upaya untuk menangani *social loafing*-nya itu sendiri. Maka dari itu tesis ini akan menjelaskan tentang upaya yang akan dilakukan peneliti untuk penanganan fenomena *social loafing* yang sudah terlanjur terjadi pada partisipan.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya *self-efficacy* dalam mencegah terjadinya *social loafing* pada mahasiswa dengan meningkatkan tingkat *self-efficacy*. Keterlibatan artikel ini pada tesis yang akan ditulis adalah sebagai salah satu rujukan dan sumber referensi utama mengenai hubungan *self-efficacy* dengan *social*

loafing. artikel ini akan lebih dikembangkan lagi bersamaan dengan penulisan tesis yang akan peneliti tulis. Tesis yang akan ditulis kedepan akan mengisi setiap kekosongan atau kekurangan yang ada pada artikel ini.

3. Literature yang *Ketiga* adalah artikel yang ditulis oleh Gita Ayuningtyas dan Putri, Iswinarti, yang berjudul ‘Self Esteem and Social Loafing on LSO (Lembaga Semi Otonom) Students’, : Journal Psikogenesisof, Volume 8 No.2 Desember 2020¹⁸.

Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi hubungan antara harga diri dan *social loafing*. Subjek penelitian terdiri dari 90 mahasiswa yang merupakan anggota Lembaga Semi Otonom (LSO) di Universitas X. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *social loafing* yang dikembangkan oleh peneliti sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga diri dan *social loafing* pada mahasiswa. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar -0,416 dengan $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan

¹⁸ Gita A. Putri, & Iswinarti I, and Istiqomah, ‘Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom)’, *Journal Psikogenesis*, 8.2 (2021), 229–40 <<https://doi.org/10.24854/jps.v8i2.790>>.

antara kedua variabel tersebut. Selain itu, harga diri juga berkontribusi sebesar 17,3% terhadap tingkat *social loafing*.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi cenderung termotivasi untuk mencapai prestasi dan berusaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Menurut Agita dan rekan-rekannya, individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki sikap positif dan kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok.

Perbedaan penelitian Agita dan kawan-kawan dengan tesis ini terdapat pada objek penelitian yang diambil adalah bukan organisasi internal kampus dan bukan berbasis alumni santri, sehingga akan ada perbedaan budaya dan jenis kegiatan yang ada didalam kedua organisasi tersebut. Kegunaan penelitian ini bagi tesis ini adalah sebagai sumber referensi utama mengenai *social loafing* yang terjadi pada anggota organisasi kemudian penelitian ini akan lebih dikembangkan lagi dengan meneliti anggota organisasi eksternal khususnya yang berbasis alumni santri. Penelitian Agita juga sebagai acuan bahwa *social loafing* mempunyai keterkaitan dengan harga diri seseorang.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha mengungkap semua dinamika yang terjadi mengenai fenomena *social loafing*, konsep *social loafing* itu sendiri, gambaran *social loafing* yang terjadi di sebuah organisasi khususnya pada organisasi INSAN BPC dan upaya yang dilakukan oleh organisasi INSAN BPC untuk mengatasi fenomena *social loafing* pada para anggota/pengurus Organisasi tersebut. Peneliti tesis ini akan mengungkap hal tersebut pada organisasi “Ikatan Silaturahmi Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”, metode yang akan peneliti gunakan adalah metodologi penelitian kualitatif, yang dimana peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan metode ini akan sangat cocok bila diterapkan pada permasalahan tersebut, karena pada metode kualitatif pengumpulan data akan lebih difokuskan pada teknik wawancara. Dengan teknik ini tentunya akan menghasilkan data yang lebih *real* sesuai dengan apa yang dirasakan oleh pelaku *social loafing* tersebut.

Insan BPC adalah Organisasi yang berasal dari Pondok Buntet Pesantren di daerah Kabupaten Cirebon. Insan BPC Lahir dari kegelisahan para alumni Pondok Buntet yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi di wilayah Yogyakarta. Mereka mendirikan Organisasi ini agar para alumni yang melanjutkan kuliah di Yogyakarta

bisa mempunyai wadah untuk berkumpul, bercerita, bersilaturahmi, dan mengenang kisah-kisah sewaktu mondok dulu. Bisa dikatakan bahwa Insan BPC lahir dari embrio yang sama yaitu dari alumni santri. Kehidupan ketika di Pondok Buntet yang begitu ketat dan aktivitas yang begitu padat serta pengawasan langsung dari Pak yai dan Bu nyai menjadikan para santri yang begitu Ta'dzim terhadap semua Dzuriah pondok. Tetapi setelah para santri tersebut lulus dari pondok dan melanjutkan pendidikan kuliah di wilayah Yogyakarta justru malah mengalami *social loafing* atau kemalasan sosial.

Fenomena *social loafing* adalah fenomena yang menarik karena *social loafing* biasanya dianggap permasalahan yang biasa terjadi dan cenderung dianggap hal wajar, tetapi tanpa mereka sadari bahwa *social loafing* itu sangat mempengaruhi motivasi dan militansi pada setiap anggota/pengurus organisasi tersebut. Dari fenomena *social loafing* ini akan mempunyai dampak yang besar terhadap kemajuan organisasi tersebut. Jika fenomena ini dibiarkan maka anggota yang mengalami *social loafing* akan mempengaruhi anggota lain untuk ikut melakukan *social loafing* juga¹⁹.

¹⁹ A Ruliyanti, *Kerjasama Tim Dan Peningkatan Kinerja Pegawai* (Manajemen Sumber Daya Manusia, 2005).

a. Definisi *Sosial Loafing*

Social loafing adalah asal kata dari pemalasan sosial, istilah dari kata pemalasan sosial sangat beragam dan yang paling pantas untuk disandingkan dengan fenomena tersebut adalah kata *social loafing*. Studi tentang *social loafing* pertama kali dikenalkan oleh Max Ringelmann yang bereksperimen pada sekelompok laki-laki untuk menarik tali. Hasil eksperimen tersebut menemukan bahwa ada salah satu partisipan yang juga ikut dalam menarik tali, tetapi partisipan tersebut mengerahkan usahanya lebih sedikit dalam kelompok daripada ketika dia melakukannya sendiri, ketika jumlah dalam kelompok meningkat, maka usaha yang dikeluarkan pun lebih rendah dari biasanya, dampak secara langsung dari *social loafing* itu sendiri adalah koordinasi yang buruk sehingga akan mengalami penurunan kinerja oleh partisipan²⁰.

Definisi dari *social loafing* itu sendiri adalah menurunnya kontribusi anggota yang *umumnya* sering terjadi dalam sebuah kelompok²¹. Kajian tentang *sosial*

²⁰ H Zhu, M., & Wang, 'A Literature Review of Social Loafing and Teams with Group Development', *SSRN Electronic Journal*, 7.23 (2018) <<https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3176383>>.

²¹ T. A. Ferrari, J. R., & Pychyl, 'If I Wait, My Partner Will Do It:" The Role of Conscientiousness as a Mediator in the Relation of Academic

loafing yang didasarkan pada kecenderungan individu dalam mengurangi kontribusinya bagi kelompok, baik dalam menyelesaikan tugas yang cenderung sulit atau pun tugas yang mudah²². Pada eksperimen yang dilakukan oleh Max Ringelmann, *Sosial loafing* terjadi pada tugas-tugas yang meliputi tugas fisik (misalnya berteriak, menarik tali, berenang), tugas evaluatif (misalnya editorial, terapis, klinis)²³. Fenomena *sosial loafing* tidak terbatas dengan usia, jenis kelamin, dan budaya. *Sosial loafing* pada individu dapat dilihat pada penurunan upaya individu yang ditunjukkan ketika berada dalam tugas yang dilakukan secara berkelompok dibandingkan ketika mereka bertugas sendirian²⁴.

Definisi *sosial loafing* menurut Myers adalah kecenderungan individu dalam memberikan usaha yang lebih sedikit untuk mencapai tujuan yang sama dengan anggota lainnya dari pada bekerja secara

Procrastination and Perceived Social Loafing', *North American Journal of Psychology*, 14.1 (2012), 79–88.

²² K. D Karau, S. J., & Williams, 'The Effects of Group Cohesiveness on Social Loafing and Social Compensation', *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 2.1 (1997).

²³ Karau, S. J., & Williams.

²⁴ R Ülke, H. E., & Bilgiç, 'Investigating the Role of the Big Five on the Social Loafing of Information Technology Workers', *International Journal of Selection and Assessment*, 19.3 (2011), 301–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-2389.2011.00559.x>>.

individual²⁵. Pengurangan kontribusi ini biasanya terjadi ketika kontribusi individu tidak dapat dibedakan dengan usaha orang lain dalam kelompok, dengan kata lain tidak begitu nampak. Individu yang melakukan perilaku *social loafing* membuat individu tersebut mengurangi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya terkait dengan tugas yang seharusnya dapat ia kerjakan, dalam kata lain dia tidak mengeksplor kemampuan yang dia miliki²⁶. Kurangnya partisipasi dari pelaku *social loafing* juga dapat membuat individu tersebut mengalami penurunan kemampuan, seiring dengan pengurangan kontribusi yang dilakukannya²⁷. Lebih lanjut Sawono mengungkapkan bahwa *social loafing* adalah perilaku individu yang menumpang pada kesuksesan orang lain tanpa memberikan kontribusinya dalam kelompok²⁸.

b. Dampak Fenomena *Social Loafing*

Dampak dari adanya fenomena *social loafing* yang terjadi di kepengurusan sebuah organisasi

²⁵ David G Myers, *Psikologi Sosial Jilid 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

²⁶ Y. P Teng, C. C., & Luo, 'Effects of Perceived Social Loafing, Social Interdependence, and Group Affective Tone on Students' Group Learning Performance', *Asia-Pacific Education Researcher*, 24.1 (2014), 259–269.

²⁷ H Carron, A. V., Burke, S. M., & Prapavessis, 'Self-Presentation and Group Influence', *Journal of Applied Sport Psychology*, 16.1 (2004), 41–58.

²⁸ Zhu, M., & Wang.

adalah menjadi masalah yang nyata. Dampak tersebut bisa dirasakan secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung seperti berkurangnya sumber daya manusia dikarenakan banyak pengurus yang mangkir dalam tugasnya, dan dampak tidak langsungnya seperti banyaknya program kerja yang belum terselesaikan secara maksimal pada masa akhir periode kepengurusan organisasi tersebut. Dampak lain yang bisa dirasakan adalah setiap individu yang melakukan *social loafing* akan memberikan kontribusi yang sedikit ketika bekerja dalam kelompok daripada bekerja sendirian, padahal selain mengerjakan tugas individu mereka juga dituntut untuk dapat tergabung dan menyelesaikan tugas secara kelompok²⁹.

Metode pengerjaan program kerja dengan tehnik kelompok adalah salah satu teknik intruksional yang bertujuan untuk melatih para pengurus agar mampu bekerja dalam tim³⁰. Dari pembentukan tugas secara berkelompok membuat pengurus dapat saling

²⁹ Kardila Desta Pratama and Farah Aulia, 'Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Pemalasan Sosial (Social Loafing): Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1460–68.

³⁰ G Fitriana, H., & Saloom, 'Prediktor Social Loafing Dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3.1 (2018), 37–49 <<https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22>>.

bekerjasama, memiliki *independensi*, dapat berinteraksi dengan baik dengan anggota kelompok lain, belajar mengambil keputusan, dan lebih menghargai pendapat yang diberikan oleh pengurus/anggota lainnya³¹. Maksud dari penerapan teknik tugas kelompok adalah untuk menuntut kompetensi yang dimiliki disetiap diri pengurus/anggota dalam proses pengerjaan sebuah program kerja.

Pengerjaan dalam teknik tugas secara berkelompok yang awalnya dijadikan sebagai metode agar para pengurus/anggota bisa mengekspos dirinya lebih jauh lagi dalam mengerjakan sebuah program kerja, nyatanya yang terjadi dilapangan malah sebaliknya. Pengurus/anggota lebih menurunkan kontribusi kinerjanya karena mereka mengandalkan anggota lain untuk menyelesaikan program kerja tersebut³². Dampak nyata dari kejadian tersebut adalah saling ketergantungan antara anggota satu dengan anggota lain dan kejadian tersebut juga berdampak pada hasil dari kinerja kelompok yang

³¹ E Regina, Purba & Riska, 'Hubungan Self-Efficacy Dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa', *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1.1 (2018), 258–63 <<https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.173>>.

³² Ibid fitria.

kurang maksimal bahkan cenderung memburuk. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapatnya Zahra³³ (2015), dia berpendapat bahwa dampak *social loafing* adalah menurunnya kinerja anggota dalam sebuah kelompok kerja. Kemudian lebih lanjut Zahra menambahkan bahwa *social loafing* juga dapat merusak *kohesivitas* anggota didalam kelompok, sehingga menghambat keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam kelompok tersebut³⁴. Pengertian *kohesivitas* menurut Sumantri adalah kekuatan dari anggota kelompok secara psikologis tertarik pada kelompok, bergantung dan dipengaruhi satu sama lain, saling bekerja sama, memiliki komitmen, dan kepercayaan yang kuat diantara anggota untuk menyelesaikan tugas mereka³⁵.

Social loafing yang dilakukan pelaku, akan memberikan dampak kepada individu lain untuk mengembangkan emosi negatif yang disebabkan karena tidak adilnya pembagian tugas yang akan dikerjakan, dan pada akhirnya dapat menyebabkan hasil kerja kelompok yang buruk³⁶. Dampak lain

³³ Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., & Ferry.

³⁴ Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., & Ferry.

³⁵ Arninda EDP and Ranni Merli Safitri, 'Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul', *Insight*, 9.1 (2011), 3–13.

³⁶ Teng, C. C., & Luo.

social loafing yaitu pengurus/anggota tidak akan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya karena terbiasa mengandalkan kemampuan dari anggota lain dan pengurus/anggota menjadi pasif dalam menyelesaikan tugas yang sudah diamanahkan kepadanya³⁷. Dampak diatas sesuai dengan hasil observasi awal kepada salah satu pengurus organisasi INSAN BPC, dia menyadari bahwa dia minim kontribusi ketika sedang mengerjakan sebuah acara makrab (malam keakraban), karena dia merasa semua tugasnya sudah di kerjakan oleh anggota lain.

Hasil dari artikel yang ditulis oleh Purba, & Eliana,³⁸ menemukan fakta bahwa *Social loafing* bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif, tergantung dari sudut pandang mana yang akan kita lihat. Dampak positif dari *social loafing* biasanya akan dirasakan oleh individu yang melakukan *social loafing* itu sendiri. Individu yang melakukan *social loafing* akan merasa diuntungkan dengan tidak ikutnya dalam proses pelaksanaan tugas dan kerja, tetapi tetap mendapatkan penilaian baik dari orang lain, karena kinerja dari kelompok dan anggota lainnya. Selain itu ada juga dampak yang bersifat negatif karena

³⁷ Karau, S. J., & Williams.

³⁸ Regina, Purba & Riska.

merugikan, khususnya merugikan kelompok atau departemen yang sedang melakukan program kerja tersebut. Hal itu akan semakin memperparah keadaan *social loafing* jika anggota kelompok lain memiliki *self-efficacy* yang rendah sehingga akan mengikuti individu yang sudah melakukan *social loafing* terlebih dulu.

Kemudian penemuan diatas dikembangkan lagi oleh artikel yang ditulis oleh Earley³⁹, dia berpendapat bahwa *Social loafing* lebih sering terjadi pada individu yang mempunyai sikap individualis daripada sikap kolektivis. Kontribusi seseorang yang mempunyai kebiasaan individualis lebih rendah ketika bekerja dalam sebuah kelompok dibandingkan ketika ia bekerja sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki budaya kolektivis akan memiliki kontribusi yang lebih baik dalam pengerjaan kinerja sebagai kelompok daripada bekerja sendiri. Mereka yang memiliki budaya kolektivis akan menempatkan tujuan kelompok dan pekerjaan kelompok sebagai hal yang utama. Selain itu, mereka yang memiliki budaya kolektivis mempercayai bahwa kontribusi setiap individu adalah kunci dari keberhasilan kelompok.

³⁹ Earley, P. C., 'Social Loafing and Colectivism: A Comparison of the United States and the People's Republic of China', *Administrative Science Quarterly*, 34.2 (1989), 565–81

Dampak dari *social loafing* akan lebih terasa ketika individu tergabung dalam suatu kelompok bekerja. Individu yang melakukan *social loafing* tidak akan dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya karena terbiasa mengandalkan kemampuan orang lain, dia akan cenderung bersikap pasif dalam kelompok, dan memiliki inisiatif yang rendah dalam menyelesaikan tugasnya⁴⁰. Sebaliknya ketika individu tersebut sudah terlepas dari *social loafing* maka individu tersebut akan cenderung terlibat langsung dalam mengerjakan tugas bekerja, walaupun tugas tersebut sulit, dia akan lebih gigih dalam berusaha, percaya terhadap kemampuan diri sendiri, dan suka dengan sesuatu yang baru⁴¹, menganggap hambatan sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan. Berikut adalah kesimpulan dari dampak fenomena *social loafing*, antara lain:

1. Kinerja kelompok menurun: *Social loafing* dapat mengurangi kualitas kinerja kelompok karena beberapa anggota kelompok tidak

⁴⁰ s Stephanie, s and Ermida, 'Intensi Social Loafing Pada Tugas Kelompok', *Jurnal Experiential*, 3 (2015), 35–45.

⁴¹ Hara Permana, Farida Harahap, and Budi Astuti, 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2017), 51–68
<<https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>>.

melakukan bagian mereka dengan baik atau bahkan tidak melakukan apa-apa sama sekali.

2. Ketidakadilan: Ketika beberapa anggota kelompok melakukan lebih sedikit pekerjaan daripada yang seharusnya, ini dapat menyebabkan ketidakadilan dalam pembagian tugas dan pengakuan.
3. Motivasi menurun: *Social loafing* dapat menyebabkan motivasi individu menurun karena mereka merasa tidak dihargai atau tidak dibutuhkan dalam kelompok.
4. Konflik dalam kelompok: *Social loafing* dapat menyebabkan konflik dalam kelompok karena anggota kelompok yang lain merasa terbebani dengan tugas-tugas yang tidak dilakukan oleh anggota yang kurang berkontribusi.

c. Pengaruh Akulturasi Budaya Terhadap *Social Loafing*

Salah satu fakta yang tidak bisa ditampik lagi adalah faktor budaya dapat mempengaruhi terjadinya *social loafing*. Budaya adalah sistem nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima oleh anggota suatu kelompok sosial⁴². Dalam konteks *social loafing*, budaya dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan

⁴² Ibid.

individu dalam kerja kelompok. budaya juga dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang cenderung terlibat dalam perilaku *social loafing*.

Sikap-sikap dan perilaku seorang individu umumnya terbentuk oleh perjumpaannya dengan lingkungannya, mulai dari lingkungan yang paling dekat sampai dengan lingkungan yang lebih jauh, baik disengaja maupun tidak⁴³. Dalam interaksi ini seorang individu bukanlah tanah kosong yang siap ditumbuhi oleh apa saja yang disemaikan di atasnya. Dalam pertemuan individu dengan lingkungannya dia membawa serta karakteristik yang tercipta dari lingkungan sekitarnya, yang turut berpengaruh dan menentukan corak khas sikap-sikap dan perilaku budayanya, sekaligus sebagai wujud identitas etnisnya⁴⁴.

Sebagai contoh, dalam kehidupan mahasiswa perantauan terdapat budaya yang mementingkan individualisme, fokus utama individu adalah pada pencapaian pribadi dan kebebasan individu dalam situasi kelompok. Mahasiswa perantauan yang

⁴³ R. E. Dumka, L. E., Gonzales, N. A., Bonds, D. D., & Millsap, *Academic Success of Mexicanorigin Adolescent Boys and Girls: The Role of Mothers' and Fathers' Parenting and Cultural Orientation* (Springer Science+Business Media, 2008).

⁴⁴ Matsumoto, D., & Juang, *Culture and Psychology*.

terpengaruh oleh budaya individualistik cenderung lebih mungkin untuk terlibat dalam social loafing. Mereka mungkin merasa bahwa mereka dapat menyembunyikan kontribusi mereka atau tidak bertanggung jawab secara pribadi terhadap hasil kerja secara kelompok⁴⁵.

Di sisi lain, dalam budaya kehidupan santri di Pondok Pesantren yang mementingkan kolektivisme, nilai-nilai seperti kerjasama, keharmonisan kelompok, dan rasa tanggung jawab kolektif lebih ditekankan. Di dalam kehidupan Pondok, santri cenderung merasa lebih terikat dengan teman Pondoknya dan cenderung lebih aktif dalam berkontribusi dalam situasi kelompok. Contoh aktivitas yang dilakukann secara bersama adalah, makan bareng satu nampan, dan bersih-bersih rutin setiap hari Jumat (Rowa'an). Para santri merasa bertanggung jawab secara sosial terhadap kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan akan berusaha keras untuk mencapai tujuan bersama.

Para anggota yang melakukan *social loafing* umumnya dikarenakan telah terjadi akulturasi budaya mahasiswa rantau yang dimana kehidupan mahasiswa rantau itu cenderung bebas, mandiri dan tidak ada

⁴⁵ Antonius Atosökhi Gea, "Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu," *Humaniora* 2, no. 1 (2011): 139.

pantauan dari sosok orang tua. Salah satu faktor yang menunjang seseorang mengalami akulturasi budaya adalah teman sekitar, lingkungan tempat tinggal, pola aktivitas sehari-hari, kehidupan kampus dan organisasi⁴⁶.

d. Aspek-aspek Mengenai *Social Loafing*

Dari hasil penelitian Hooigard⁴⁷, kelompok yang terindikasi memiliki *social loafing* akan menghasilkan produktivitas kerja yang lebih rendah dari pada kelompok yang tidak terindikasi *social loafing*. Sedangkan menurut Myers⁴⁸, *social loafing* adalah kecenderungan individu untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika individu tersebut berada dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang sama dibandingkan jika individu tersebut mengerjakannya dengan sendirian.

Kemudian George, Mulvey dan Klein⁴⁹ membuat alat ukur yang teorinya diadaptasi dari hasil penelitiannya sehingga muncul komponen aspek *social loafing* yang terdiri dari persepsi atas usaha,

⁴⁶ L. Matsumoto, D., & Juang, *Culture and Psychology* (Belmont, Amerika: Thomson Learning, 2004).

⁴⁷ O. Y. Hooigard. R Tofteland, 'The Effect of Team Cohesion on Social Loafing in Relay Teams', *International Journal of Applied Sports Sciences*, 18.4 (2006), 59–73.

⁴⁸ D. G Myers, *Social Psychology Eleventh Edition*, Salemba Hu (New York: The McGraw Hill Companies, Inc, 2012).

⁴⁹ George.

mengurangi usaha, membiarkan orang lain melakukan lebih dan mengandalkan orang lain. Berikut adalah penjabaran aspek *social loafing* menurut George dan kawan-kawan:

a. Persepsi atas usaha

Persepsi atas usaha merupakan penilaian individu atas usaha sendiri dan anggota kelompok. Individu yang menilai usaha tidak berkontribusi terhadap kelompok dan menilai anggota kelompok lain mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga individu cenderung memiliki *social loafing* lebih tinggi.

b. Mengurangi usaha

Individu cenderung mengurangi usaha atau tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap pengerjaan tugas kelompok. Individu yang mengalami *social loafing* cenderung mengurangi usaha atau mengerjakan tugas lebih sedikit dibandingkan dengan teman kelompoknya yang lain.

c. Membiarkan orang lain melakukan lebih

Individu cenderung membiarkan anggota kelompok lain mengambil peran lebih besar dalam menyelesaikan tugas kelompok. Individu yang mengalami *social loafing* cenderung

mempbiarkan anggota kelompok lain menyelesaikan tugas lebih banyak.

d. Mengandalkan orang lain

Individu yang mempersepsikan teman kelompoknya dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas, maka individu cenderung membiarkan teman kelompok untuk menyelesaikan tugasnya.

Kemudian lebih lanjut Mulvey dan Klein⁵⁰ menambahkan tiga aspek *social loafing*, yaitu persepsi pemalasan, penurunan usaha dan keengganan berusaha. Berikut adalah penjabaran ketiga aspek tersebut:

a) Persepsi pemalasan (*Perceived Loafing*)

Perceived loafing adalah persepsi terhadap satu atau lebih anggota kelompok yang memberikan kontribusi lebih sedikit dari yang seharusnya dapat dilakukan untuk kelompok.

b) Penurunan usaha (*Anticipated Lower Effort*)

Anticipated Lower Effort adalah keadaan ketika anggota kelompok enggan mengerahkan usaha maksimal untuk kelompok, karena anggota lain

⁵⁰ H. J Mulvey, P. W & Klein, 'The Impact of Perceived Loafing and Collective Efficacy on Group Goal Processes and Group Performance', *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 35.1 (1998), 11–202.

tidak mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. yang lebih sedikit dari yang seharusnya bisa dilakukan. Anggota kelompok memiliki harapan yang rendah terhadap kesuksesan tugas kelompok apabila mengetahui bahwa ada anggota yang mengeluarkan usaha lebih sedikit dari yang seharusnya mampu dilakukan⁵¹.

c) Keengganan berusaha (*Sucker Effect*)

Sucker Effect adalah kondisi malas yang dialami anggota dalam mengerjakan tugas kelompok dikarenakan terdapat anggota lain yang juga malas. Anggota kelompok mengalami penurunan motivasi ketika mengetahui terdapat anggota lain yang memiliki kemampuan namun malas dalam kerja kelompok⁵².

e. **Faktor-faktor terjadinya *social loafing***

Pada penelitian tesis ini peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang berperan dalam pemalasan sosial, diantaranya adalah Faktor eksternal, yang kerap dihubungkan adalah besarnya sebuah tim/kelompok.

⁵¹ Eli Safitri, 'Perbedaan Social Loafing Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Pondok Pesantren Babun Najah Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh', *UIN AR-Raniry Banda Aceh* (UIN RA-RANIRY, 2022).

⁵² Safitri.

Hubungan tersebut dibuktikan oleh artikelnya Latane⁵³ yang mengatakan bahwa dengan semakin banyaknya anggota dalam sebuah kelompok, maka *social loafing* individu itu akan semakin meningkat. Kemudian Harkins, & Szymanski menambahkan bahwa Individu akan cenderung melakukan *social loafing* apabila kinerja di dalam kelompok tidak dievaluasi dan diperhatikan, baik itu dari pemberi tugas (Ketua Umum) atau dari sesama rekan kerjanya⁵⁴. Keterkaitan antar anggota kelompok dengan *noncohesiveness group* (kekompakan kelompok) juga dapat mempengaruhi *social loafing*⁵⁵. Jika ada salah satu anggota kelompok yang tidak menyukai anggota yang lain maka ia akan lebih mungkin untuk terlibat dalam *social loafing*, budaya kolektivis dan sikap individualis juga menjadi salah satu faktor *social loafing*⁵⁶. Selain itu, kepercayaan diri juga merupakan faktor lain penyebab terjadinya *social loafing*.

⁵³ Latané, B., Williams, K. D., & Harkins.

⁵⁴ K Harkins, S. G., & Szymanski, 'Social Loafing and Group Evaluation', *Journal of Personality and Social Psychology*, 6.56 (1989), 934.

⁵⁵ Opcit. Karau, S. J., & Williams.

⁵⁶ Ane Titisemita, 'Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Social Loafing Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang', *Demos: Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, 1.1 (2021), 45–56

Kemudian faktor lain juga diungkapkan oleh Aulia dan Saloom yaitu faktor *self-efficacy*, efikasi diri atau *self-efficacy* individu dapat menentukan seberapa besar usaha yang diberikan dan seberapa kuat individu mampu bertahan dalam menghadapi rintangan yang dialami. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki dedikasi yang kuat dalam mengerjakan tugas walaupun dihadapkan dengan rintangan yaitu *social loafing* yang dilakukan oleh pengurus/anggota lain didalam kelompok kerjanya⁵⁷. Lebih lanjut aulia menambahkan bahwa individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dapat mengerjakan tugas dalam situasi apapun baik saat individu maupun kelompok, dan lebih bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menyelesaikan tugas kerja dalam kelompoknya⁵⁸.

Menurut pendapatnya Stephanie & Ermida *social loafing* juga dipengaruhi oleh faktor situasional seperti tidak adanya evaluasi dari kontribusi individu dan ketidakjelasan pembagian tanggung jawab⁵⁹. Kemudian dilanjutkan oleh Penelitian Lam, Crish,

⁵⁷ G Aulia, H., & Saloom, 'Pengaruh Kohesifitas Kelompok Dan Self Efficacy Pada Anggota Organisasi Kedaerahan Di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta', *Jurnal of Psychology*, 18.1 (2013), 79–88.

⁵⁸ Aulia, H., & Saloom.

⁵⁹ Stephanie, s and Ermida.

menyatakan bahwa ukuran kelompok, pemilihan anggota, ruang lingkup tugas kerja, dan metode pembentukan tim menjadi faktor yang berperan dalam *social loafing*⁶⁰. Individu yang diberikan kelompok kerja yang lebih banyak akan cenderung menurunkan motivasinya, karena dia menganggap bahwa masih ada anggota lain yang akan memberikan usaha yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh penelitiannya Zhu & Wang, mereka menyatakan bahwa struktur kelompok, interaksi kelompok, karakteristik tugas, dan *reward* juga berperan dalam faktor *social loafing*⁶¹. Pemberian tugas yang sulit akan mempengaruhi motivasi terhadap kemampuan dirinya. Individu tersebut akan cenderung memilih tugas yang lebih mudah dan menghindari tugas yang dia anggap tugas tersebut diluar batas kemampuannya.

Selanjutnya menurut Narotama dan Rustika⁶², berpendapat bahwa harga diri mempengaruhi perilaku *social loafing*. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung berperilaku lebih positif ketika terlibat dalam kegiatan yang bersifat kelompok. Individu lebih

⁶⁰ C Lam, 'The Role of Communication and Cohesion in Reducing Social Loafing in Group Projects', *Business and Professional Communication Quarterly*, 78.4 (2015), 454–475 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2329490615596417>>.

⁶¹ Zhu, M., & Wang.

⁶² I. M. Narotama, I. B. I., & Rustika.

berkontribusi untuk menyelesaikan tugas kelompok, membangun hubungan yang baik, dan berkomunikasi dengan baik dengan anggota lainnya.

Berikut adalah kesimpulan landasan teori dari berbagai referensi yang dikumpulkan peneliti tentang *social loafing*:

Tabel 1.1
Definisi, aspek dan Faktor-faktor yang Berperan dalam
Sosial Loafing

| No | Referensi | Definisi | Aspek-aspek pemalasan sosial | Faktor penentu pemalasan sosial |
|----|--|---|--|---|
| 1. | Ulke & Bilgic, (2011) ⁶³ | <i>Social loafing</i> adalah kecenderungan individu mengurangi usaha ketika bekerja secara kolektif daripada bekerja sendiri. | Aspek-aspek pada penelitian ini yaitu tidak bertanggung jawab terhadap tugas dan menumpang pada usaha orang lain, (George,1992). | Faktor Kepribadian seperti kepribadian <i>extraversion</i> dan kepribadian <i>neuroticism</i> |
| 2. | Ferrary & Pychyl, (2012) ⁶⁴ | <i>Social loafing</i> adalah pengurangan usaha dalam tugas kolektif dibandingkan tugas individu (George,1996). | Aspek pada argument ini yaitu usaha yang ditunjukkan individu, motivasi dan tanggung jawab Terhadap tugas. | Prokrastinasi dalam tugas (menghindar dari tugas) |
| 3. | Aulia & Saloom,(2013); Legowo, Yuwono, & Rustam,(2010) ⁶⁵ | <i>Social loafing</i> adalah kecenderungan individu mengurangi | Dimensi <i>social loafing</i> yaitu <i>dilution effect</i> (justifikasi) dan | Efikasi Diri (<i>self-efficacy</i>). |

⁶³ Ülke, H. E., & Bilgiç.

⁶⁴ Ferrari, J. R., & Pychyl.

⁶⁵ Aulia, H., & Saloom.

| No | Referensi | Definisi | Aspek-aspek pemalasan sosial | Faktor penentu pemalasan sosial |
|----|--|---|---|---|
| | | usahanya ketika bekerja secara kolektif dari pada bekerja sendirian. | <i>immediacygap</i> (merasa terasingkan), (Chidambaram & Tung, 2005). | |
| 4. | Schippers, M. C., (2014) ⁶⁶ | <i>Social loafing</i> adalah kecenderungan individu untuk menurunkan motivasinya dan memanfaatkan pada hasil yang diinginkannya (Karau & Williams, 1993). | Aspek-aspek pada penelitian ini yaitu pelebaran tanggung jawab, menurunnya motivasi individu, dan bersikap pasif dalam kelompok. | Faktor kepribadian <i>Agreeableness</i> (bersifat baik, simpatik, kooperatif) And <i>Conscientiousness</i> (berhati-hati dan rajin) |
| 5. | Lam, Crish, (2015) ⁶⁷ | <i>Social loafing</i> adalah anggota kelompok yang tidak memberikan kontribusi. | Aspek yang digunakan yaitu: Ukuran jumlah kelompok, penurunan usaha, evaluasi dari teman yang tidak disadari. | ukuran kelompok, pemilihan anggota, jenis tugas, dan metode pembentukan tim |
| 6. | Stephanie & Ermida, (2015) ⁶⁸ | <i>Social loafing</i> adalah kecenderungan individu untuk mengurangi usahanya ketika mengerjakan tugas | Sikap pasif, Tidak adanya inisiatif, Kurang percaya diri, Tidak bersikap asertif, Tidak mau berusaha dalam mengatasi kesulitan yang | <i>Social loading</i> juga dipengaruhi oleh faktor situasional seperti tidak adanya evaluasi dari kontribusi individu dan ketidakjelasan pembagian tugas. |

⁶⁶ M. C Schippers, 'Social Loafing Tendencies and Team Performance: The Compensating Effect of Agreeableness and Conscientiousness', *Academy of Management Learning & Education*, 13.1 (2014), 62–81.

⁶⁷ Lam.

⁶⁸ Stephanie, s and Ermida.

| No | Referensi | Definisi | Aspek-aspek pemalasan sosial | Faktor penentu pemalasan sosial |
|----|--|---|--|---------------------------------|
| | | kelompok dibandingkan ketika mereka dievaluasi secara personal. | dialami. | |
| 7. | Zahra, Eliana, Budiman, & Ferry, (2015) ⁶⁹ | Pada penelitian ini menggunakan definisi Latane et al., (1979) <i>social loafing</i> adalah kecenderungan individu menurunkan usahanya dalam mengerjakan tugas dibandingkan saat mengerjakannya sendiri sehingga mengakibatkan tidak efektif dalam mencapai tujuan. | Mulvey dan Klein terdapat tiga aspek <i>social loafing</i> , yaitu persepsi pemalasan, penurunan usaha dan keengganan berusaha | Perbedaan Gender |
| 8. | Krisnasari, Eclisia S. D & Purnomo, Jusuf. T, (2017) ⁷⁰ | Pada penelitian ini menggunakan definisi Karau & Willims, 1993) <i>social loafing</i> adalah pengurangan | Pada penelitian ini menggunakan Aspek Miler (2001) yaitu <i>Self efficacy</i> , efikasi kolektif, identifikasi, dan ketekunan. | Kohesivitas kelompok |

⁶⁹ Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., & Ferry.

⁷⁰ J. T Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, 'Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa the Relationship between Cohesiveness and Social Loafing on Undergraduate Student', *Jurnal Psikologi*, 13.1 (2017), 13–21.

| No | Referensi | Definisi | Aspek-aspek pemalasan sosial | Faktor penentu pemalasan sosial |
|-----|----------------------------------|---|---|--|
| | | motivasi ketika bekerja secara bersama-sama dibandingkan bekerja secara sendirian. | | |
| 9. | Purba, (2018) ⁷¹ | Pada penelitian ini menggunakan definisi dari Karau & Williams (1993) <i>Social loafing</i> adalah kecenderungan mengurangi usaha ketika bekerja secara kelompok daripada sendiri. | Dimensi <i>social loafing</i> yaitu <i>dilution effect</i> (justifikasi) dan <i>immediacy gap</i> (merasa terasingkan). (Chidambaram & Tung, 2005). | Efikasi diri (<i>self-efficacy</i>) |
| 10. | Zhu & Wang, (2018) ⁷² | <i>Social loafing</i> yaitu individu melalaikan tugasnya dan menumpang pada usaha orang lain, namun menikmati hasil yang besar dalam kelompok sehingga tidak sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan. | Aspeknya yaitu <i>Free rider</i> (menumpang tugas), melalaikan tugas. | Struktur kelompok, Interaksi kelompok, karakteristik tugas dan <i>reward</i> |

⁷¹ R. A. S Purba, 'Hubungan Self-Efficacy Dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa', *LWSA Conference Series*, 1.1 (2018), 258–263.

⁷² Zhu, M., & Wang.

| No | Referensi | Definisi | Aspek-aspek pemalasan sosial | Faktor penentu pemalasan sosial |
|-----|--|--|---|---|
| 11. | Narotama & Rustika, (2019) ⁷³ | <i>Social loafing</i> adalah pengurangan motivasi ketika individu bekerja secara kelompok dibandingkan ketika bekerja sendiri, (Karau & Williams, 2013). | Pada penelitian ini menggunakan aspek Myers (2012) yaitu Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, Sikap pasif, Pelebaran tanggung jawab, <i>Free rider</i> atau mendompleng pada usaha orang lain, Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. | Harga diri dan efikasi diri (<i>self-efficacy</i>). |
| 12. | Sumantri & Pratiwi, (2020) ⁷⁴ | <i>social loafing</i> adalah menurunnya usaha individu dalam mengerjakan tugas dibandingkan saat melakukannya sendiri, (Latane et al., 1979). | Aspeknya menggunakan pendapat dari (Chidambaram & Tung, 2005). <i>social loafing</i> yaitu <i>dilution effect</i> (justifikasi) dan <i>immediacy gap</i> (merasa terasingkan). | Kohesivitas berkelompok, keadilan pemilihan tugas dan keadilan pemilihan anggota. |

⁷³ I. M Narotama, I. B. I., & Rustika, 'Peran Harga Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana', *Jurnal Psikologi Udayana*, 6.3 (2019), 1281–1292.

⁷⁴ I Sumantri, M. A., & Pratiwi, 'Locus of Control: Upaya Untuk Menurunkan Social Loafing', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8.1 (2020), 10–24.

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan kajian pustaka di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:.

1. Kurangnya kepekaan, rasa empati dan kepedulian dari sesama anggota dan pengurus organisasi INSAN BPC D.I.Y sehingga mereka masih sering melakukan perilaku *social loafing* terhadap kinerja pada pelaksanaan tugas kerja.
2. Ikatan pertemanan diantara anggota/pengurus harus diperkuat agar anggota/pengurus lain dapat lebih memahami pengalaman *social loafing*, sehingga dapat terbentuk rasa empati dan peduli secara alami. Selain itu, para pengurus/anggota perlu belajar untuk mengembangkan empati, terutama dengan teman-teman dekatnya.
3. Pada awal kepengurusan, untuk menyusun program kerja, penting untuk membangun kekeluargaan terlebih dahulu antara anggota dan pengurus organisasi INSAN BPC D.I.Y, seperti dengan melakukan kegiatan refreshing bersama atau kegiatan lain yang serupa.
4. Bobot tugas dan pembagian kelompok harus dibagikan dengan seadil mungkin, ketika membagikan tugas kerja kepada anggota, dan penjelasan kerja juga harus diberikan secara jelas

- untuk mencegah terjadinya diskomunikasi dan kesalahpahaman antara pengurus dan anggota lain.
5. Jika terjadi *social loafing*, individu yang terlibat sebaiknya melakukan evaluasi diri, meminta bantuan anggota lain, dan meminta saran dari senior (demisioner) untuk mendapatkan masukan dari seseorang yang lebih berpengalaman. Terkhusus untuk Ketua Umum atau koordinator harus melakukan audiensi antar anggota untuk mencegah terjadinya fenomena *social loafing* yang berkelanjutan sehingga bisa mempengaruhi kinerja kepengurusan di masa depan.
 6. Batasan waktu atau target pencapaian harus diberikan untuk setiap tugas yang telah diberikan, serta skema atau konsep yang disusun secara terjadwal untuk memastikan tugas selesai tepat waktu dan tidak dilalaikan oleh anggota/pengurus yang sedang bekerja.

Sebaiknya, pada diri setiap anggota dan pengurus, harus melepaskan semua pikiran negatif yang ada pada dirinya maupun orang lain karena biasanya pemikiran negatif cenderung muncul setelah dia mendapatkan sesuatu hal yang membuat dia tersinggung atau tidak nyaman dari anggota lain. Banyak pelaku *social loafing* yang tidak mengetahui akan potensi yang ada pada dirinya,

ada juga mereka yang merasa canggung dan berkecil hati ketika melihat senior yang lebih pintar dan lebih hebat ketika bekerja dalam kelompok, dia merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengerjakan tugas tersebut, padahal dia belum pernah mencoba melakukannya, banyak juga para pengurus yang bersikap acuh tak acuh kepada anggota lain dan merasa dirinya sanggup untuk bekerja sendirian.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi instansi terkait dan terkhusus untuk Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan, menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif agar menciptakan komitmen diantara anggota/pengurus untuk menghindari perilaku *social loafing*.

F. Metode Penelitian

a) Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berdasarkan Surat Keputusan oleh direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terhitung mulai tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan 6 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan lebih. Penelitian bisa diperpanjang seiring dengan keperluan peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta yang mempunyai sekretariat di gang kanoman No 203, kabupaten bantul kelurahan banguntapan D.I. Yogyakarta. Alamat sekretariat sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan keadaan organisasi dan keperluan Organisasi.

b) Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis studi kasus yang lazim dipakai untuk menguji sebuah teori⁷⁵. *Case study* (studi kasus) yang dimaksud adalah sebagai penilaian tingkat kebenaran teori dengan fakta. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan menanyakannya kepada partisipan selama proses penelitian berlangsung, saat evaluasi akhir dan masa *follow-up*. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *self-report*, wawancara, dan memperhatikan perubahan tingkah laku partisipan.

Penelitian tentang “***Dinamika Social Loafing Pada anggota Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta***”. menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan memilih pendekatan kualitatif

⁷⁵ A. E Kazdin, *Methodological Issues & Strategies in Clinical Research* (Washington DC: American Psychological Association., 1998).

karena pendekatan ini bersifat deskriptif sehingga mudah dalam memulai alur cerita⁷⁶. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu jenis pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di organisasi “Ikatan Silaturahmi Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”, yang di naungi Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pondok Buntet Pesantren.

c) Sumber Data

Data Primer dan sekunder, Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian. Disini peneliti akan melakukan penelitian di Organisasi “Ikatan Silaturahmi Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta”, yang di naungi Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pondok Buntet Pesantren. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan kepada beberapa narasumber yang menurut peneliti penting untuk diwawancarai. Kemudian sumber data sekunder merupakan sumber rujukan dari buku-buku, jurnal, dan artikel sebagai pedoman untuk terealisasinya penelitian ini dan dari sumber data lain

⁷⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif” Cet Ke 9 (Bandung: Alfabeta, 2014)

yang relevan dengan tema penelitian yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan tulisan ini.

d) Penentuan Informan

Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.⁷⁷ Peneliti memilih dari populasi sampel yang memenuhi kriteria penelitian yaitu anggota yang sudah menjadi pengurus INSAN BPC periode 2022-2023, anggota yang sudah diakui resmi oleh pengurus, dalam hal ini sudah pernah mengikuti kegiatan malam keakraban (Makrab), anggota yang pernah berkontribusi pada acara yang diadakan oleh Organisasi INSAN BPC, pengurus yang mengalami *social loafing*, pengurus yang menyaksikan adanya indikator *social loafing*, pengurus yang mampu bekerjasama dan menceritakan pengalamannya serta bersedia menjadi partisipan dan juga para Demisioner atau orang yang berpengaruh di organisasi INSAN BPC. Agar pemilihan informan

⁷⁷Burhan, B, Sosiologi Komunikasi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)

bisa tepat sesuai sasaran maka peneliti menggunakan metode pemilihan *Purposive Sampling* dengan mengacu pada indikator variabel yang ada pada judul penelitian Tesis ini.

e) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang syarat memenuhi standar data yang sudah ditetapkan⁷⁸.

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tema yang diangkat yaitu “Dinamika *Social Loafing* Pada anggota Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta”, penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif berarti peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan partisipan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*” Cet Ke 9 (Bandung: Alfabeta, 2014).

sumber data penelitian⁷⁹. Penelitian ini dilakukan pada organisasi Ikatan Silaturahmi Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana fokus penelitian yang diteliti adalah dinamika *social loafing* terhadap para anggota INSAN BPC, kemudian peneliti ikut berpartisipasi membantu dalam proses pengungkapan kasus *social loafing* yang terjadi dan ikut mengupayakan agar bisa meminimalisir dari dampak fenomena *social loafing* tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁸⁰. Dalam hal ini berkenaan dengan *social loafing* yang terjadi pada anggota INSAN BPC. Adapun hal-hal yang dianggap penting dan yang akan ditanyakan diantaranya berkaitan dengan sejarah INSAN BPC, profil INSAN BPC dan mengenai permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas. Tehnik wawancara yang

⁷⁹ Sugiyono.

⁸⁰ Sugiyono.

digunakan oleh peneliti adalah tehnik wawancara mendalam, wawancara secara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup sesuai keperluan pada pengambilan data dilapangan, serta dengan studi dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti mendokumentasikan penelitian yang dilakukan ketika observasi dengan berupa foto, video atau merekam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi INSAN BPC, maupun pada sesi wawancara. Proses wawancara yang telah dilakukan dengan informan, bisa dijadikan sebagai bukti kebenaran data yang telah didapat. Kemudian data dari wawancara tersebut akan diperkuat dengan catatan peneliti, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal dan sumber referensi lainnya⁸¹. Media yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain, handphone, alat perekam, buku, bolpen, pensil, laptop, kamera, dan jaringan wifi.

f) Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan peneliti melakukan serangkaian kegiatan analisis

⁸¹ Sugiyono.

dengan menggunakan metode analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Sugiyono yaitu “*Memahami Penelitian Kualitatif*” dengan langkah-langkah sebagai berikut : Data-data yang didapatkan baik melalui teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, maupun studi pustaka dikumpulkan menjadi satu. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menyeleksi data yakni memisahkan data yang sesuai dengan tujuan dan tema penelitian, dan memisahkan data yang dibutuhkan dengan data-data yang tidak berkaitan, dengan cara proses reduksi data sesuai data yang dibutuhkan⁸².

Kemudian melakukan proses *display* data setelah data tersebut melalui proses reduksi data atau pemisahan data. Proses *display* data yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk naratif yang disusun secara sistematis. Setelah itu peneliti melakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang merupakan kelanjutan dari proses reduksi data dan *display* data, kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data lapangan yang dilakukan

⁸² Azmi wifaqul, ‘Dampak Fenomena Bullying Terhadap Anxiety Disorders Di Kalangan Santri Asy-Syakiroh Buntet Pesantren’ (IAIN syekh nurjati Cirebon, 2021).

dengan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa teknik triangulasi, kemudian menyajikan hasil penelitian akhir dalam bentuk laporan penelitian⁸³.

G. Sistematika Pembahasan

Pengertian dari sistematika penulisan itu sendiri adalah tata cara, metode atau urutan untuk merampungkan sebuah penelitian atau riset yang didalamnya terkandung BAB I, pendahuluan, BAB II profil dan sejarah Organisasi, BAB III Hasil dan pembahasan (bagian awal), BAB IV Hasil dan pembahasan (bagian akhir), BAB V Penutup, Kesimpulan, Saran, dan lain sebagainya, Tergantung penelitian apa yang akan dibuat. Sistematika penulisan biasanya digunakan agar tugas makalah, skripsi atau tesis bisa tersusun dengan sistematis, runtut, rapi dan terstruktur⁸⁴. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis pakai pada penelitian tesis ini:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian
- D. Literatur Riview/ Kajian literatur
- E. Kerangka Teori
 - a. Definisi *social loafing*

⁸³ Opcit. (Sugiyono 2014).

⁸⁴ Arifah Nur, *Panduan Mudah & Praktis Menyusun Skripsi-Tesis Dan Disetrasi* (yogyakarta: Araska, 2016).

- b. Dampak fenomena *social loafing*
- c. Pengaruh Akulturasi Budaya Terhadap *Social Loafing*
- d. Aspek-aspek mengenai *social loafing*
- e. Faktor-faktor terjadinya *social loafing*
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN PROFIL ORGANISASI INSAN BPC D.I YOGYAKARTA

- A. Profil Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta
- B. Struktur Pengurus Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta
- C. Evaluasi Program Kerja Pengurus Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta Periode 2022-2023

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN DAN FAKTOR SOCIAL LOAFING

- A. Pendahuluan dan Penyajian Informan Penelitian
- B. Gambaran Fenomena *Social Loafing* Yang Terjadi Pada Anggota Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta
- C. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya *Social Loafing* di Insan BPC D.I. Yogyakarta

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
DAMPAK DAN UPAYA MENGATASI SOCIAL
LOAFING

- A. Pendahuluan
- B. Dampak Social Loafing Terhadap Organisasi
Insan BPC D.I. Yogyakarta
- C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi
Social Loafing di Insan BPC D.I. Yogyakarta

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- C. Kesimpulan
- D. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTSI PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

CV PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan yang sudah peneliti sajikan diatas mulai dari pendapat beberapa peneliti terdahulu hingga fakta yang ditemukan dilapangan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa definisi atau gambaran tentang fenomena *social loafing* adalah menurunnya kontribusi anggota yang umumnya sering terjadi dalam sebuah kelompok. Kemudian *social loafing* juga bisa digambarkan pada kecenderungan individu dalam mengurangi kontribusinya bagi kelompok, baik dalam menyelesaikan tugas yang cenderung sulit atau pun tugas yang mudah. Sedangkan gambaran *social loafing* menurut narasumber adalah:

- 1) Pengurangan motivasi dengan sengaja;
- 2) Anggota/pengurus yang malas;
- 3) Kurangnya anggota/pengurus untuk berkontribusi dalam tugas kerja secara berkelompok/tim;
- 4) Panitia yang tidak suka bekerja;
- 5) Anggota/pengurus yang memberikan kontribusi yang minim tetapi dia tetap ingin diakui oleh anggota/pengurus lain;
- 6) Anggota/pengurus yang menarik diri dan tidak mau mengeksplor terhadap

kemampuan yang ada pada dirinya, dan 7) Anggota yang susah untuk diajak kumpul atau berpartisipasi lebih pada program kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian faktor yang menjadikan anggota atau pengurus Organisasi INSAN BPC melakukan *social loafing* adalah: 1) Hubungan antara kelompok kerja; 2) Faktor motivasi; 3) Faktor *self-efficacy* yang rendah; 4) Faktor karakteristik individu seperti kepribadian; 5) Besarnya sebuah tim/kelompok; 6) Kurangnya evaluasi dan perhatian dari pemimpin; dan 7) Keterkaitan antar anggota kelompok dengan *noncohesiveness* group (kekompakan kelompok); 8) Faktor pengekan pacar atau anggota yang mempunyai pacar sangat protektif; 9) Faktor kecocokan dan kenyamanan teman kerja; 10) Faktor akulturasi budaya, transisi dari budaya santri Pondok ke budaya Mahasiswa rantauan, dan 11) Faktor tidak adanya pengawasan dari sosok orang tua, dalam hal ini ibu nyai dan pak kiyai.

Social loafing juga berdampak pada proses berjalanya Organisasi INSAN BPC. Dampak yang dirasakan oleh para pengurus INSAN BPC antara lain: 1) Berkurangnya sumber daya manusia dikarenakan banyak pengurus yang mangkir dalam tugasnya; 2) Banyaknya program kerja yang belum terselesaikan

secara maksimal; 3) Memberikan kontribusi yang lebih sedikit ketika bekerja dalam kelompok dari pada bekerja sendirian; 4) Saling ketergantungan antara anggota satu dengan anggota lain; 5) Menghambat kinerja anggota/panitia lainnya; 6) Penurunan produktivitas kerja dan efisiensi dalam kerja; 7) Menurunnya moral anggota dalam sebuah tim/kelompok kerja; 8) Kegagalan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari banyaknya faktor *social loafing* yang sudah diketahui tersebut maka pengurus/ketua umum melakukan upaya untuk mengatasi *social loafing* sebagai berikut: 1) Menyadari telah terjadi *social loafing* pada anggota/pengurus INSAN BPC; 2) Menyiapkan strategi cadangan; 3) Memberikan *reward* pada panitia yang telah mengadakan kegiatan; 4) Membangun dasar kekeluargaan yang erat; 5) Memperjelas tugas dan tanggung jawab; 6) Menetapkan tujuan yang jelas dan lebih spesifik untuk setiap tugas; 7) Pemberian kepercayaan kepada anggota; 8) Memberikan kebebasan dan tanggung jawab; 9) Memiliki resiliensi atau bangkit dari kondisi terpuruk; 10) Perlu adanya kerjasama antara anggota/pengurus. Dari banyaknya upaya yang sudah dilakukan oleh pengurus dan Ketua Umum Organisasi INSAN BPC, semua perubahan

yang terjadi dikembalikan pada diri anggota itu sendiri. Pilihan mau berubah atau tetap melakukan *social loafing* juga dikembalikan pada diri anggota itu sendiri; dan 11) Menanamkan fikiran yang berorientasikan bekerja secara kolektif.

B. Saran-saran

1. Bagi Informan Penelitian

Saran dari peneliti untuk anggota/pengurus yang menjadi korban perilaku *social loafing* adalah lebih *intens* untuk melaporkan kepada pengurus atau Ketua Umum tentang segala bentuk dari *social loafing* agar pengurus dan Ketua Umum pun bisa lebih memonitor terhadap warga/anggotanya dan tindakan positif itu dapat mencegah terjadinya perilaku *social loafing*, terkhusus untuk pengurus dan Ketua Umum diharapkan agar mengadakan sosialisasi tentang fenomena *social loafing* agar para anggota bisa memahami secara mendalam mengenai hal tersebut.

2. Bagi Organisasi INSAN BPC

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan Organisasi INSAN BPC agar lebih memperhatikan para anggotanya khususnya anggota yang melakukan perilaku *social loafing*

ketika diberikan tugas kerja, serta diharapkan untuk para pengurus agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan perilaku *social loafing* itu sendiri, agar para anggota/pengurus tidak merasakan dampak negatif dari perilaku *social loafing*.

3. Bagi Demisioner dan Pelindung INSAN BPC

Dalam hal ini untuk pihak pelindung INSAN BPC atau Ketua dan pengurus terdahulu perlu memberikan perhatian khusus kepada para anggota/pengurus yang menjabat saat ini, dan memberikan pemahaman lebih mendalam bagaimana cara mengatasi fenomena *social loafing* di Organisasi. Selain dengan memberikan sanksi bagi yang melakukan seperti yang sudah diterapkan, juga harus memberikan pemahaman pada para anggota/pengurus tentang bahaya dampak dari *social loafing*, serta melakukan tindakan pertama untuk melapor dan mem *follow up* anggota/pengurus yang melakukan *social loafing* hal tersebut sebagai wujud antisipasi fenomena ini. Bagi demisioner diharapkan agar lebih perhatian lagi dan harus lebih peka terhadap perubahan semangat dan perilaku para anggota/pengurus selama mereka menjabat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *“Dinamika Social Loafing Pada anggota Organisasi Insan BPC D.I. Yogyakarta”*, disarankan agar meneliti dengan pengambilan pokok permasalahan yang berbeda dan melakukan metode penelitian yang berbeda pula serta diharapkan melakukan pendekatan dengan lebih intens kepada partisipan, serta melakukan tela’ah yang lebih mendalam agar hasil penelitiannya lebih maksimal. Ada baiknya penelitian dilakukan pada beberapa Organisasi yang beragam, sehingga hasil yang didapatkan lebih beragam pula. Hal tersebut memungkinkan untuk melakukan perbandingan antara Organisasi satu dengan Organisasi lainnya sehingga didapat hasil yang lebih kaya dan beragam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arifah Nur, *Panduan Mudah & Praktis Menyusun Skripsi-Tesis Dan Disetrasi* (yogyakarta: Araska, 2016)

Aulia, H., & Saloom, G, 'Pengaruh Kohesifitas Kelompok Dan Self Efficacy Pada Anggota Organisasi Kedaerahan Di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta', *Jurnal of Psychology*, 18.1 (2013), 79–88

Antonius Atosökhi Gea. "Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu." *Humaniora* 2, no. 1 (2011): 139.

Azmi wifaqul, 'Dampak Fenomena Bullying Terhadap Anxiety Disorders Di Kalangan Santri Asy-Syakiroh Buntet Pesantren' (IAIN syekh nurjati Cirebon, 2021)

Carron, A. V., Burke, S. M., & Prapavessis, H, 'Self-Presentation and Group Influence', *Journal of Applied Sport Psychology*, 16.1 (2004), 41–58

Dumka, L. E., Gonzales, N. A., Bonds, D. D., & Millsap, R. E. *Academic Success of Mexicanorigin Adolescent Boys and Girls: The Role of Mothers' and Fathers' Parenting and Cultural Orientation*. Springer Science+Business Media, 2008.

- EDP, Arninda, and Ranni Merli Safitri, 'Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul', *Insight*, 9.1 (2011), 3–13
- Ferrari, J. R., & Pychyl, T. A., 'If I Wait, My Partner Will Do It:" The Role of Conscientiousness as a Mediator in the Relation of Academic Procrastination and Perceived Social Loafing', *North American Journal of Psychology*, 14.1 (2012), 79–88
- Fitriana, H., & Saloom, G, 'Prediktor Social Loafing Dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3.1 (2018), 37–49 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22>>
- George, J. M., 'Extrinsic and Intrinsic Origins of Perceived Social Loafing in Organizations.', *Academy of Management Journal*, 35.1 (1993), 191–202
- Harkins, S. G., & Szymanski, K, 'Social Loafing and Group Evaluation', *Journal of Personality and Social Psychology*, 6.56 (1989), 934
- Hooigard. R Tofteland, O. Y., 'The Effect of Team Cohesion on Social Loafing in Relay Teams', *International Journal of Applied Sports Sciences*, 18.4 (2006), 59–73

- Karau, S. J., & Williams, K. D., 'The Effects of Group Cohesiveness on Social Loafing and Social Compensation', *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 2.1 (1997)
- Kazdin, A. E., *Methodological Issues & Strategies in Clinical Research* (Washington DC: American Psychological Association., 1998)
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T., 'Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa the Relationship between Cohesiveness and Social Loafing on Undergraduate Student.', *Jurnal Psikologi*, 13.1 (2017), 13–21
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T., 'Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa the Relationship between Cohesiveness and Social Loafing on Undergraduate Student', *Jurnal Psikologi*, 13.1 (2017), 13–21
- Lam, C., 'The Role of Communication and Cohesion in Reducing Social Loafing in Group Projects', *Business and Professional Communication Quarterly*, 78.4 (2015), 454–475
<<https://doi.org/10.1177/2329490615596417>>
- Latané, B., Williams, K. D., & Harkins, S., 'Many Hands Make Light the Work: The Causes and Consequences of Social Loafing', *Journal of Personality and Social Psychology*, 37.4 (1979), 822–832

- Matsumoto, D., & Juang, L. *Culture and Psychology*.
Belmont, Amerika: Thomson Learning, 2004.
- Mulvey, P. W & Klein, H. J, 'The Impact of Perceived Loafing and Collective Efficacy on Group Goal Processes and Group Performance', *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 35.1 (1998), 11–202
- Myers & David G, *Psikologi Sosial Jilid 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)
- Myers, D. G, *Social Psychology Eleventh Edition*, Salemba Hu (New York: The McGraw Hill Companies, Inc, 2012)
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M., 'Peran Harga Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana', *Jurnal Psikologi Udayana*, 6.3 (2019), 1281–92
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M., 'Peran Harga Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana', *Jurnal Psikologi Udayana*, 6.3 (2019), 1281–1292

- Ozoilo, M. C., Mefoh, P. C., Okechi, B. C., & Nwankwo, B. C., 'Effects of Social Loafing, Collective Orientation, and Self-Efficacy on Adolescents Cognitive Task Performance', *Nigerian Journal of Psychological Research*, 16.1 (2020)
- Permana, Hara, Farida Harahap, and Budi Astuti, 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2017), 51–68
<<https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>>
- Permana, Hara, Farida Harahap, and Budi Astuti. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 13, no. 2 (2017): 51–68.
- Pratama, Kardila Desta, and Farah Aulia, 'Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Pemalasan Sosial (Social Loafing): Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1460–68
- Purba, R. A. S, 'Hubungan Self-Efficacy Dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa', *LWSA Conference Series*, 1.1 (2018), 258–263

Putri, Gita A., & Iswinarti I, and Istiqomah, 'Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom)', *Journal Psikogenesis*, 8.2 (2021), 229–40
<<https://doi.org/10.24854/jps.v8i2.790>>

Regina, Purba & Riska, E, 'Hubungan Self-Efficacy Dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa', *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1.1 (2018), 258–63
<<https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.173>>

Safitri, Eli, 'Perbedaan Social Loafing Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Pondok Pesantren Babun Najah Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh', *UIN AR-Raniry Banda Aceh (UIN RA-RANIRY)*, 2022

Sarwono, S. W, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok Dan Psikologi Terapan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Schippers, M. C, 'Social Loafing Tendencies and Team Performance: The Compensating Effect of Agreeableness and Conscientiousness', *Academy of Management Learning & Education*, 13.1 (2014), 62–81

Sekretariat YLPI, *Data Haul 2019* (cirebon, 2019)

Stephanie, s and Ermida, s, 'Intensi Social Loafing Pada Tugas Kelompok', *Jurnal Experiential*, 3 (2015), 35–45

Stephanie & Ermida, 'Intensi Social Loafing Pada Tugas Kelompok', *Jurnal Experiential*, 3.5 (2015), 35–45

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*” Cet Ke 9 (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sumantri, M. A., & Pratiwi, I, 'Locus of Control: Upaya Untuk Menurunkan Social Loafing', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8.1 (2020), 10–24

Teng, C. C., & Luo, Y. P, 'Effects of Perceived Social Loafing, Social Interdependence, and Group Affective Tone on Students' Group Learning Performance', *Asia-Pacific Education Researcher*, 24.1 (2014), 259–269

Terry, D. J., & Kearnes, M., 'Effects of an Audience on the Task Performance of Subjects with High and Low Self-Esteem.', *Personality and Individual Differences*, 15.2 (1993), 137–135

Ülke, H. E., & Bilgiç, R, 'Investigating the Role of the Big Five on the Social Loafing of Information Technology Workers', *International Journal of Selection and Assessment*, 19.3 (2011), 301–12
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-2389.2011.00559.x>>

Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., & Ferry, N., 'Peran Jender Dan Social Loafing Tendency Terhadap Prestasi Akademik Dalam Konteks Pembelajaran Kooperatif', *Jurnal Pemikiran & Penelitian*

Psikologi, 10.1 (2015), 1–9

Zhu, M., & Wang, H, ‘A Literature Review of Social Loafing and Teams with Group Development’, *SSRN Electronic Journal*, 7.23 (2018)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3176383>>

Daftar pustaka website

Anonymity blog Insan. “Insani Diary (Jilid 4): Kenali Sejarah, Pahami Masalah.” *Website Insanbpc.Org*.

AZMI dan Demisioner. “Profil INSAN BPC.” *Insan Website*.
<https://www.insanbpc.org/>

Cahyono, H., Suprihanto, J., & Nugroho, M. A. S. “EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN MUTU AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN PACITAN.” indonesia: Doctoral dissertation, 2017.

Misbah, E., Asrori, H. M., & Masluyah, M. “KINERJA KEPALA SEKOLAH DITINJAU DARI HASIL DIKLAT CAKEP DAN MOTIVASI BERPRESTASI DI SDN KABUPATEN LANDAK.” *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 2 (2017): 23–43.